



# LENT 2020

## Minggu Kedua

Dalam sejarah gereja, masa Lent diperingati dengan berpuasa, hidup sederhana, dan mendekatkan diri kepada Allah untuk merenungkan dan memperingati kesengsaraan Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya. Selama masa ini, jemaat diharapkan banyak merenungkan kasih Allah, memfokuskan diri pada pertobatan dan pengabdian diri untuk memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa Lent ini, jemaat diharapkan berpuasa setiap hari Rabu sesuai kemampuannya masing-masing dan merefleksikan Firman Tuhan dan berdoa secara pribadi.

Jemaat yang terkasih, mulai 26 Februari 2020 kita memasuki masa Lent untuk mempersiapkan diri mengenang kematian Yesus Kristus pada Jumat Agung dan kebangkitan-Nya pada Paskah. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan, gereja kita tidak mengadakan pertemuan doa secara fisik, namun kita menyediakan bahan renungan dan pokok doa setiap hari Rabu mulai 26 Februari selama 6 minggu berturut-turut. Jemaat didorong untuk berpuasa semampunya pada hari tersebut dan mengikuti renungan serta berdoa sesuai dengan panduan yang disiapkan di tempat masing-masing.

Menurut kalender gereja, masa Lent tahun ini dimulai pada tanggal 26 Februari 2020 (Rabu Abu) dan diakhiri pada tanggal 12 April 2020 (Hari Paskah). Dalam masa Lent ini, GKYSingapore mengajak jemaat untuk memfokuskan diri untuk kembali belajar dari sebuah doa agung yang tercatat dalam Alkitab, "Doa Bapa Kami." Selama enam minggu, kita akan bersama-sama merenungkan masing-masing satu kalimat dari doa yang diajarkan Tuhan kita tersebut dengan susunan:

- Lent 1: 1-7 Maret 2020: Bapa kami yang ada di sorga
- Lent 2: 8-14 Maret 2020: Dikuduskanlah nama-Mu
- Lent 3: 15-21 Maret 2020: Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga
- Lent 4: 22-28 Maret 2020: Berilah kami hari ini makanan kami yang secukupnya
- Lent 5: 29 Mar – 4 April 2020: Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami
- Minggu Palem: 5-11 April 2015: Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

# Dikuduskanlah Nama-Mu

Bagi Shakespeare, nama mungkin tidak memiliki banyak arti. Namun tidak demikian bagi budaya yang menjadi latar belakang penulisan Alkitab, nama mewakili pribadi, karakter, dan kedudukan orang yang mengemban nama tertentu. Dalam doa yang diajarkan Yesus, Bapa yang kepada-Nya kita berdoa diperkenalkan memiliki nama yang kudus, artinya Ia adalah Pribadi yang kudus, memiliki karakter yang kudus, dan memerintah dalam kekudusan.

Istilah “kudus” memiliki banyak arti. Salah satu arti utama adalah *ketidaksamaan*, artinya Allah memiliki esensi yang sepenuhnya tidak sama atau berbeda dengan kita. Terdapat banyak perbedaan yang mendasar antara Allah dan manusia, namun kali ini kita hanya membahas tiga aspek berikut: Pencipta – ciptaan; Mahamulia – penuh kecemerlangan; Mahakuasa – serba terbatas.

Ketiga perbedaan mendasar di atas tersebut mengantarkan kita pada tiga pertanyaan reflektif minggu ini:

1. Sebagai Pencipta, Allah berdaulat sepenuhnya atas segala keberadaan kita sebagai ciptaan-Nya di atas bumi ini. Dengan kata lain, sebagai ciptaan Allah, kita berhutang dalam segala sesuatu yang kita miliki kepada Allah, termasuk di dalamnya nyawa, harta, keluarga, pelayanan, karier, dan segalanya. Pertanyaan refleksi: sudahkah saya memanfaatkan semua “titipan” Allah dalam hidup ini sesuai kehendak-Nya sebagai Pencipta saya?
2. Kemuliaan Allah berasal dari karakter-Nya yang murni dan tidak tercemar secara sempurna. Sebagai Pribadi yang Mahamulia, Allah juga menuntut setiap kita yang memanggil-Nya “Bapa” untuk menjadi “anak” yang merefleksikan karakter-Nya yang murni dan tidak tercemar tersebut. Renungkanlah: aspek kehidupan apa dalam hidup Anda yang perlu diubah agar layak memanggil-Nya “Bapa.”
3. Tidak sulit bagi kita untuk mengakui Allah kita Mahakuasa dan kita serba terbatas, tetapi sangat sulit bagi kita untuk sungguh-sungguh mengandalkan-Nya dalam kehidupan dan pelayanan. Seringkali, kita hanya ingat Allah kita Mahakuasa waktu kita menemui jalan buntu, sedangkan ketika semuanya lancar kita merasakan kita mampu dan tidak membutuhkan Allah. Sejujurnya, seberapa besarkah ketergantungan saya kepada Allah dalam kehidupan dan pelayanan? (TF)

Pokok-Pokok Doa:

1. Berdoa bagi kehidupan pribadi agar dapat semakin mencerminkan Allah sebagai Bapa kita melalui kehidupan yang semakin memancarkan kekudusan.
2. Berdoa bagi diri sendiri agar dapat mempersembahkan semua talenta yang Tuhan titipkan bagi kemuliaan nama Allah

3. Berdoa bagi GKY Singapore agar terdapat akuntabilitas antar jemaat untuk menciptakan kehidupan yang kudus.
4. Berdoa bagi pelayanan para misionari yang melayani secara lintas budaya.
5. Berdoa bagi penanganan Covid-19, khususnya Singapore, Indonesia, Korea, Jepang, Iran, Italia dan China.

**Tuhan Yesus Memberkati**